



Nur Azizah Putri A¹
 Rosalina Br. Ginting²
 Suwarno Widodo³

KANDUNGAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM KESENIAN TARI SORENG DI DUSUN SELO NGISOR DESA BATUR KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya tarian modern yang mulai berkembang di Indonesia. Sehingga anak muda zaman sekarang lebih menggemari tari-tarian modern yang notabene merupakan meniru gaya kebarat-baratan daripada melestarikan tari tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Setting penelitian dilakukan di Dusun Selo Ngisor Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan wawancara dengan responden peneliti mengolah data kemudian, menyimpulkan analisis data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 8 nilai patriotisme yang terkandung dalam Kesenian Tari Soreng. Nilai-nilai tersebut yaitu keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, pantang menyerah, percaya diri, solidaritas, gagah berani dan keuletan. Nilai-nilai patriotisme tersebut di implementasikan oleh Grup Wahyu Krido Mudo pada saat proses pementasan, ketua grup kesenian atau usaha para penari dan masyarakat sekitar. Adapun hambatan dalam upaya pelestarian Kesenian Tari Soreng di Dusun Selo Ngisor yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya melestarikan Kesenian Tari Soreng.

Kata Kunci: Kandungan, Nilai Patriotisme, Kesenian Tari Soreng

Abstract

This research was motivated by the many modern dances that began to develop in Indonesia. So that young people today are more fond of modern dances which in fact imitate westernized styles rather than preserving traditional dances themselves. This research uses a descriptive qualitative approach. The research setting was conducted in Selo Ngisor Hamlet, Batur Village, Getasan District, Semarang Regency. Researchers conducted research using observation, interview, and documentation methods. After conducting interviews with respondents, researchers conducted data processing then, concluded data analysis. The results obtained show that there are 8 patriotism values contained in Soreng Dance Art. These values are exemplary, willing to sacrifice, love for the country, never give up, self-confidence, solidarity, courage and tenacity. These patriotism values are implemented by Wahyu Krido Mudo Group during the performance process, the head of the art group or the efforts of the dancers and the surrounding community. The obstacle in the effort to preserve Soreng Dance Art in Selo Ngisor Hamlet is the lack of public awareness in the effort to preserve Soreng Dance Art.

Keywords: Content, Patriotism Value, Soreng Dance art.

PENDAHULUAN

Patriotisme berasal dari kata *patriot* artinya sifat kepahlawanan dan *isme* artinya jiwa pahlawan (Sri Kartini 2020 : 2). Patriotisme merupakan salah satu sifat seseorang yang memiliki sikap patriotik dalam perjuangan dan sanagt berjasa bagi bangsa. Kepahlawanan tidak selsau diartikan sebagai bentuk pengorbanan dengan berjuang sampai titik penghabisan seperti perjuangan para pahlawanan pada zaman merebutkan kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang

email: nurazizahputriandriani@gmail.com, rosalinaginting@upgris.ac.id, suwarnowidodo@upgris.ac.id

Kepahlawanan di era globalisasi ini dapat diwujudkan dalam melakukan perbuatan yang ditunjukkan untuk mengisi kemerdekaan. Karena dengan mengisi kemerdekaan kita dapat melestarikan dan mempertahankan kebudayaan supaya kemerdekaan ini dapat menjadi sebuah identitas bagi bangsa Indonesia. Adapun salah satu upaya melestarikan budaya di Indonesia yang sangat penting dan berpengaruh dalam mengembangkan nilai-nilai patriotisme adalah melalui sebuah kesenian tradisional dari berbagai daerah.

Jiwa patriotisme ini sangat penting karena untuk membangun karakter dan berjiwa cinta tanah air, semangat kebangsaan, rela berkorban, saling menghargai, pantang menyerah dan pemberani menunjukkan ciri-ciri dari sifat kepahlawanan. Hal ini dapat dilihat dari Tari Soreng yang meliputi unsur tari dari gerak tari yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, kini generasi muda banyak yang tidak mengetahui “Apa itu Tari Soreng? Karena banyaknya tarian modern yang mulai berkembang di Indonesia. Sehingga anak muda zaman sekarang lebih menggemari tari-tarian modern yang notabene meniru gaya kebarat-baratan daripada melestarikan tari tradisional itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan kesenian tari soreng pada akhirnya bersifat sebagai hiburan saja.

Merujuk pada pentingnya melestarikan kesenian tari soreng bagi generasi muda yang merujuk dari latar belakang di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng di Dusun Selo Ngisor Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, memberikan gambaran secara jelas dan objektif, serta berguna sebagai tambahan referensi pada kajian penelitian mengenai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng. Untuk peneliti, diharapkan melalui sebuah penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku seni dan masyarakat agar selalu menjaga dan melestarikan kesenian tradisional agar kedepannya banyak masyarakat luar bahkan dikancah nasional kesenian tari soreng ini lebih dikenal lagi.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang disajikan berbentuk kalimat dan pencatatan dokumentasi terkait objek yang diteliti sesuai fakta di lapangan. Tipe penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian dikarenakan dapat memberikan deskripsi terkait Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Kesenian Tari Soreng.

Lokasi Penelitian ini berada di Dusun Selo Ngisor Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Tujuan penentuan lokasi ini agar dapat diketahui dengan jelas objek yang telah diteliti. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2023. Penelitian lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara dengan 5 (subjek) yang akan diteliti yaitu mulai dari Ketua Sanggar Seni “Wahyu Krido Mudo”, 2 Penari Soreng, dan 2 penonton Kesenian Tari Soreng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian Tari Soreng di Dusun Selo Ngisor Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat diuraikan bahwa, kandungan nilai-nilai patriotisme yang terdapat pada kesenian Tari Soreng sangat berperan penting dalam membentuk sebuah sikap atau karakter para penonton dan masyarakat khususnya para generasi muda, karena nilai-nilai patriotisme budaya daerah merupakan sebuah jati diri yang di miliki oleh suatu daerah dalam sebuah negara yang merupakan peninggalan kekayaan bangsa yang diwariskan oleh generasi penerus bangsa. Untuk itu kita harus saling bahu-membahu untuk melestarikan nilai-nilai patriotisme budaya tersebut agar tidak luntur dengan seiring berkembangnya zaman. Terdapat 8 nilai-nilai patriotisme dalam Kesenian Tari Soreng yaitu keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, pantang menyerah, percaya diri, solidaritas, gagah berani dan keuletan.

1. Keteladanan sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme dalam Kesenian Tari Soreng
Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari

soreng adalah keteladanan ini dapat dilihat dari awal sebelum pertunjukan Tari Soreng dimulai, ada kegiatan membaca do'a dengan tujuan meminta do'a kepada yang Maha Kuasa agar selama pertunjukan Tari Soreng berjalan dengan lancar.

2. Rela Berkorban sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme dalam Kesenian Tari Soreng

Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng adalah para pelaku seni mengetahui akan adanya kandungan nilai rela berkorban pada Kesenian Tari Soreng, yakni kerelaan hati pelaku seni dan penari dalam meluangkan sebagian waktunya untuk terus berlatih dan mempersiapkan sebuah pertunjukan agar berkesan di hati para penonton. Namun para penonton tidak mengetahui akan kandungan nilai rela berkorban dalam Kesenian Tari Soreng.

3. Cinta tanah air sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Kesenian Tari Soreng



Gambar 1, Pentas Kesenian Tari Soreng Malam 17 Agustus-an di depan kantor Desa Batu
Sumber : Nur Azizah (2023)

Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng adalah mereka sangat menjaga eksistensi dari Kesenian Tari Soreng meskipun kesenian ini dianggap sebagai kesenian yang ketinggalan zaman. Selain itu, para pelaku seni yang ada di Dusun Selo Ngisor sangat peduli dan berusaha agar kesenian Tari Soreng ini dikenal oleh masyarakat. Mereka selalu mempublikasikan video-video pertunjukan mereka melalui media sosial. Meskipun tidak berkontribusi langsung sebagian masyarakat sekitar masih ada yang peduli terhadap pertunjukan kesenian tradisional, hal tersebut mencerminkan bahwa mereka masih menjunjung tinggi rasa cinta terhadap budayanya.

4. Pantang menyerah sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Kesenian Tari Soreng

Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng adalah adanya kemauan dari para penari dan para pelaku seni untuk menyelesaikan pertunjukan tari soreng walaupun dengan keadaan cuaca yang tidak mendukung. Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari para pelaku seni maka pertunjukan Tari Soreng tidak akan jadi. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sikap pantang menyerah dari para penari, mereka hanya mengetahui bahwa kesenian ini dianggap sebagai hiburan saja.

5. Percaya diri sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Kesenian Tari Soreng

Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng adalah sebagai seorang penari memang dituntut untuk percaya diri, walaupun pada awalnya ada penari yang merasa malu karena seorang laki-laki ikut andil dalam menari. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa penari laki-laki sangat gagah saat menampilkan sebuah tarian soreng yang menceritakan sikap kepahlawanan prajurit dalam berlatih perang.

6. Solidaritas sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Kesenian Tari Soreng

Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng adalah mereka sebagai satu keluarga dalam grup kesenian "Wahyu Krido Mudo" saling membantu dalam mempersiapkan pertunjukan Tari Soreng. Jika tidak saling percaya dan saling membantu sebuah pertunjukan Tari Soreng tidak akan ada. Hal ini terwujud dalam kegiatan sebelum pertunjukan dimulai dengan saling bergotong-royong untuk memasang panggung, berlatih agar gerakan kompak, dan membantu make-up para penari.

7. Gagah berani sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Kesenian Tari Soreng

Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng adalah saat tokoh Arya Penangsang sedang mempersiapkan prajuritnya yang memiliki sikap tegas, gagah, dan penuh energi yang bersiap untuk perang melawan Hadiwijaya. Dengan gagahnya Arya Penangsang menunggangi kuda bernama Gagak Rimang dengan membawa sebuah keris. Selain itu, sikap gagah berani dicerminkan dalam tata rias wajah. Hal ini ditunjukkan dari riasan wajah yang digunakan penari dengan kumis dan alis yang berwarna hitam tebal, warna lipstick yang mencolok.

8. Keuletan sebagai Kandungan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Kesenian Tari Soreng

Terkait dengan rela berkorban sebagai kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng adalah di masa pandemi para pelaku seni tidak menyerah tetapi dengan sabar mereka terus berlatih dan mencari cara untuk tetap melestarikan kesenian ini. Hal ini menggambarkan bahwa para penari tidak hanya bermalas-malasan dan mereka tetap latuhan secara sungguh-sungguh dengan begitu sikap ulet ini dapat diwujudkan dalam Kesenian Tari Soreng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kandungan nilai-nilai patriotisme dalam kesenian tari soreng di Dusun Selo Ngisor Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada 8 nilai patriotisme yang terkandung dalam kesenian Tari Soreng. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai keteladanan, nilai rela berkorban, nilai cinta tanah air, nilai pantang menyerah, nilai percaya diri, nilai solidaritas, nilai gagah berani dan nilai keuletan. Nilai-nilai patriotisme tersebut di implementasikan oleh Grup Wahyu Krido Mudo pada saat proses pementasan. Saran bagi pemerintah Desa Batur dengan pemerintah pusat saling bekerja sama dengan pelaku seni untuk menyelenggarakan pementasan kesenian Tari Soreng dan dianggarkan didalam APBD atau APBDes untuk pembinaan kesenian Tari Soreng. Bagi pelaku seni, iharapkan grup Kesenian Tari Soreng “Wahyu Krido Mudo” semakin semangat, terus optimis untuk berkarya dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar ikut serta dalam melestarikan kesenian Tari Soreng. Bagi generasi muda harus selalu mencari ilmu dan lebih giat untuk memperelajari dan ikut mempublikasikan Kesenian Tari Soreng melalui sosial media. Bagi masyarakat lokal, hendaknya lebih meningkatkan kembali kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan sebuah Kesenian Tari Soreng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya Ferry, M. A. (2017). Penanaman Nilai Kepahlawanan dalam Pembelajaran Ips Sekolah Dasar di Gugus Teuku Umar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9 (2), 138-1385.
- Ayu, I. (2022). Bentuk Penyajian Kesenian Tari Soreng Dalam Upacara Ritual Merti Dusun Di Dusun Jlarang Kabupaten Magelang. Skripsi Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Tidak diterbitkan.
- Kartini, S. (2020). Jiwa Patriotisme. Jakarta: Alprin.
- Moleong, L. J. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurnazhilfa Kaamilah, A. D. (2021). PPKn Sebagai Tonggak Rasa Patriotisme dan Nasionalisme Berkaitan dengan Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2 (02), 72-77.
- Riyana R, M. E. (2018). Patriotisme Perempuan Sunda dalam Tari Ratu Graeni. *Panggung Institut Seni Budaya Indonesia*, 28 (4).
- Sukarjo. (2019). Hegemoni Jawa Mataram dalam tari Soreng sebagai Ikon Budaya Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3 (1).